

**EKSISTENSI KESENIAN TARI BADUI DI TENGAH BUDAYA
MASA KINI**

(Studi kasus di Gantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disusun Oleh:

MUQODAR SALIM
NIM: 09120032

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muqodar Salim

NIM : 09120032

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Yang menyatakan



Muqodar Salim
NIM: 09120032

NOTA DINAS

**Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**EKSISTENSI KESENIAN TARI BADUI DI TENGAH PERKEMBANGAN
BUDAYA MASA KINI**

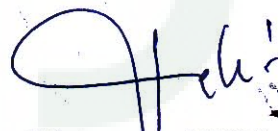
Yang ditulis oleh :

Nama : Muqodar Salim
NIM : 09120032
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2015
Pembimbing



Muhammad Wildan, M.A
NIP.19710403 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 296 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**EKSISTENSI KESENIAN TARI BADUI DI TENGAH PERKEMBANGAN BUDAYA MASA
KINI (Studi Kasus di Dusun Ggantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUQODAR SALIM

NIM : 09120032


Telah dimunaqosyahkan pada : **Jum'at, 30 Januari 2015**

Nilai Munaqosyah : **B+**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Dr. H. Muhammad Wildan, M.A
NIP 19710403 199603 1 001

Penguji I


Dr. Maharsi, M. Hum
NIP 19711031 200003 1 001

Penguji II


Riswinarno, SS., MM
NIP 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 02 Februari 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya




Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP 19580117 198503 2 001

MOTTO

Nekat sing penting bismillah... WANI!!!

*Karena tuhan bersama orang orang yang nekat dan
berani.*

_WANI



PERSEMBAHAN

Thanks to:

Ayah-Ibuku (Yang telah menanggung beasiswa penuh selama proses belajarku)
Kasih sayang dan do'a-do'amu tak akan pernah kulupa selamanya
Aku masih akan selalu mengharapkan do'a-do'amu.

Adik-adiku: Zahid, A'ad, Ghufon, Alif
Aku ingin menjadi Contoh kakak yang baik untuk kalian

Dita Arinanda
Aku masih selalu ingat pertanyaan yang sering kau kirimkan
"Bagaimana skripsi dan penelitiannya?"

Sobat-sobatku: Ni'am, Shomad, Nasrudin, Rifqi, Ghoni, Ahmadi dll.
Yang telah menemani hari-hariku di warung kopi

SKI-UIN SUKA Yogyakarta adalah almamaterku
Aku mencintai kalian semua

_MUQODAR S.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ

وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah wa syukurulillah, puji syukur penulis sampaikan kehadiran gusti Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Ia telah mengucurkan berbagai kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban. Sholawat serta salam tak akan pernah terlupakan, teruntuk baginda Nabi Muhammad Rosulillah SAW. Ia adalah manusia yang menginspirasi sekalian alam. Tak lupa pula do'a mengalir kepada keluarga Nabi, para sahabat, tabi'in, tabi't tabi'in, dan kepada seluruh umatnya yang setia mengikuti sunnah-sunnahnya. Wa bil khusus kepada KH. Sahal Mahfudh yang menginspirasi lahirnya karya pertanggung jawaban ini.

Biografi KH. Sahal Mahfudh (1937-2014 M) ini semoga memberi manfaat dan menginspirasi bagi siapapun yang berkenan meluangkan waktu terbaiknya untuk membaca dan merenungkannya. Dalam menyelesaikan karya pertanggungjawaban ini tentunya penulis tidak berjalan sendirian. Banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sepiantasnya penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
3. Rasa hormat saya sampaikan kepada **Dr. H. Muhammad Wildan, M.A** bapak Yang telah berkenan meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk menjadi pembimbing dalam mengerjakan karya pertanggungjawaban ini. Terima kasih atas masukan dan koreksinya.
4. Kepada bapak **Drs. Lathiful Khuluq, Ph.D.** selaku dosen pembimbing akademik, tak lupa saya sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, karena telah menerima judul karya ini dengan tanpa menyita banyak waktu.
5. Terima kasih pula kepada seluruh dosen SKI yang mendampingi penulis dalam proses pencarian dan bertukar pikiran.
6. Suliyas-Suliyati selaku pribadi yang ditugaskan oleh Tuhan sebagai Bapak-Ibu penulis. Terima kasih telah berkenan menjadi orang tuaku, melahirkan, mendidik, dan membesarkanku. Terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang dan beasiswanya yang dikucurkan tanpa perhitungan tanggal maupun bulan.
7. Adik-adikku tercinta, Zahid Bastomi, As'ad Fauzan Mubaroq, Muhammad Gufron Ihsan, Alif Abdurrahman, terimakasih telah mendoakan dan member semangat kakakmu.

8. Dita Arinanda, pesan-pesanmu selalu terngiang dalam ingatanku. Pertanyaan singkat yang membuatku merasa tak nyaman untuk bersantai-santai sebelum tugas akhir ini benar-benar sampai akhir.

9. Matur Suwun, anak-anak SKI semrawut “09” : Abdul Shomad, Nasrudin, Rifqi, Ni’am, Bashori, Ahmadi, Mas’ud, Apriyanto, Rois, Mustofa, sarti’ah, Devi, Tyan, Aziz, Adib, Alfa, Salam, As’ad, Indah, Nuruddin, Ilham, Kholis, Sriwahyuni, Khozien, Yoneka, pokonya semua anak-anak SKI angkatan 2009 yang tidak bisa saya sebutkan satu-perstu namanya, Karena telah memberi arahan-arahan, motivasi dan menghibur. Suatu saat kita akan Touring bersama-sama dengan mengajak keluarga baru kita masing-masing.

Kawan-kawan yang senasib di warung kopi: Ni’am, Shomad, Rifqi, Ahmadi, Ghoni, Arif, Ahmadi, yoneka. yang telah menemani ngopi setiap saat di saat penulis lagi jenuh.

Kawan-kawan supporter bola pendukung PERSEBAYA 1927 dan MADIUN PUTRA F.C yang telah juga memberi semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan studinya. Totalitas dan kesetiaan kalian terhadap tim kebanggan menjadi inspirasi tersendiri bagi penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan kepada Bapak Marzuqi, Mas Iwan, Bu Prapti (Ibuknya Dita) yang selalu memberi arahan dan memberi do’a kepada penulis.

10. Kepada seluruh informan penulis ucapkan terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu dan tenaga.

11. Terakhir kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya terhadap penulis dalam menyelesaikan tugas ini. Semoga bermanfaat, amin.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari akan ketidaksempurnaan karya ini. Oleh sebab itu segala bentuk masukan penulis harapkan kedatangannya. Penulis mempunyai harapan yang sedikit muluk-muluk, semoga karya ini dapat ikut berbicara dalam dunia keilmuan.

Yogyakarta, 30 Januari 2015

Muqodar Salim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasandan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	17
A. Kondisi Geografis.....	17
B. Kondisi Sosial.....	20
C. Kondisi Ekonomi	23
D. Kondisi Budaya	24
BAB III : SEJARAH BERDIRINYA TARI BADUI DI DUSUN GANTALAN	27
A. Asal-Usul Tari Badui di Dusun Gantalan	27
B. Deskripsi tentang Tari Badui di Dusun Gantalan.....	30
C. Instrumen Tari Badui di Dusun Gantalan	39
BAB IV : EKSISTENSI KESENIAN TARI BADUI DALAM PERKEMBANGAN BUDAYA MASA KINI.....	42
A. Perkembangan Tari Badui di Dusun Gantalan	42
B. Tantangan Tari Badui di Dusun Gantalan.....	45
C. Nilai-Nilai yang Terdapat pada Tari Badui di Dusun Gantalan	50
D. Peran Tari Badui Terhadap Masyarakat di Dusun Gantalandan Sekitarnya	56
E. Upaya-Upaya Pelestarian Tari Badui di Dusun Gantalan dalam Kaitannya dengan Perkembangan Budaya Masa Kini	59

BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>CURICULUM VITAE</i>	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia dan kesenian tidak dapat dipisahkan. Kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan seseorang yang tidak pernah bebas dari masyarakat dan kebudayaan seseorang dibesarkan.¹ Semenjak awal sejarahnya bahkan sebelum mengenal tulisan, seni telah menjadi salah satu bagian dari kehidupan manusia.²

Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan merupakan ungkapan kreatifitas manusia yang memiliki nilai keluhuran dan keindahan. Kesenian tradisional sebagai pertunjukan selalu dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya, sehingga kesenian tradisional itu tumbuh dan berkembang. Secara garis besar kesenian tradisional dapat dibedakan menurut unsur seni yang ditonjolkan, meskipun harus diakui pada umumnya pertunjukan kesenian itu merupakan perpaduan beberapa unsur seni.³

Indonesia sebagai negara yang kaya dengan seni dan budaya, berusaha untuk menggali, melestarikan serta mengembangkan khasanah budaya yang beraneka ragam. Usaha pelestarian warisan yang tidak ternilai harganya pada dasarnya mengandung manfaat yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup seni budaya itu sendiri. Kesenian merupakan unsur yang paling utama dari kebudayaan

¹ Koentjarningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm. 204

² Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 21

³ Umar Kayam, *Seni Tradisi Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), hlm. 39

nasional. Dalam kesenian sering terdapat lambang-lambang yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Kedudukan kesenian yang sangat penting itu menuntut pengembangan yang selaras dengan usaha pengembangan kebudayaan nasional, karena pada dasarnya kebudayaan nasional adalah kesatuan besar yang terdiri dari berbagai macam budaya daerah, termasuk di dalamnya kesenian daerah ataupun kesenian tradisional.

Sifat kerakyatan dalam bentuk kesenian menunjukkan bahwa kesenian tersebut berakar dari kebudayaan rakyat yang terdapat di lingkungannya. Pertunjukan-pertunjukan semacam ini biasanya sangat komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat pedesaan. Dalam penyajiannya, pertunjukan ini biasanya diiringi oleh musik daerah setempat.

Dalam agama Islam sendiri tidak melarang seseorang atau suatu kaum untuk melestarikan suatu kesenian atau suatu kebudayaan, selagi keduanya tersebut masih jauh dari mudharat dan mempunyai banyak manfaat, seperti untuk menyebarkan agama islam, untuk menghibur, dan sebagainya. Ulama' syafi'iyah berpendapat dan diterangkan oleh imam Al-Ghazali di kitabnya *ihyaulumuddin* yang berisikan nash-nash syara' yang telah menunjukkan bahwa menari, menyanyi dan memukul rebana sambil memainkan perisai dan senjata-senjata perang pada hari raya adalah boleh (mubah) sebab hari raya adalah hari untuk bergembira. Oleh karena itu hari-hari bergembira sekarang ini dikiaskan untuk hari-hari lain seperti khitanan, perkawinan, dan semua hari gembira yang memang tidak melanggar syara'.

Pertunjukan tradisional yang dapat dimuati pesan tidak hanya pertunjukan yang mengandung unsur-unsur drama, seperti Wayang Kulit, Wayang Golek, Wayang Orang, akan tetapi masih banyak kesenian tradisional yang juga memuat pesan dan dapat dijadikan media komunikasi tradisional, seperti shalawatan, Kubrasiswa, Badui, dan lain-lain. Dalam seni tradisional shalawatan sangat menonjol keislamannya dan berkembang di daerah-daerah pedesaan yang notabene beragama Islam.

Di Propinsi DIY, khususnya di kabupaten Sleman setidaknya ada banyak macam seni pertunjukan musik, tari dan teater yang masuk dalam klasifikasi jenis terbangun ataupun shalawatan.⁴ Kesenian tersebut antara lain adalah, Kubrasiswa, Badui, Emprak, Angguk, Rodat, Shalawatan, Samroh, Berjanji, dan Kunthulan.⁵ Sekian banyak jenis kesenian di atas, penulis memilih kesenian Tari Badui dan dusun Gantalan sebagai objek penelitian, karena kesenian Tari Badui mengandung unsur keislaman dan sampai sekarang masih tetap eksis di tengah perkembangan budaya masa kini. Kesenian ini masih sering muncul pada berbagai acara, baik tingkat daerah, tingkat nasional, sebagai pemeriah berbagai peringatan sampai pada tingkat festival.

Kesenian Badui ada sejak tahun 1958, warga Dusun Gantalan berinisiatif mendatangkan pelatih Tari Badui. Pelatih Tari Badui yang didatangkan dari daerah Kedu, Muntilan, Magelang, bernama Bapak Khusen dan Bapak Muhrodji.

⁴ Soedarsono, *Seni Pertunjukan Jawa Tradisional dan Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Depdikbud, 1980), hlm. 12

⁵ *Ibid.*, hlm. 12

Semenjak itulah pertama kali kesenian Tari Badui berkembang di Dusun Gantalan hingga saat ini.⁶

Bagi masyarakat, kesenian Tari Badui ini memiliki manfaat yang cukup besar bagi kehidupan mereka. Selain sebagai pertunjukan yang bertujuan untuk menghibur masyarakat, kesenian Tari Badui juga bertujuan sebagai media dakwah. Kesenian Tari Badui merupakan perpaduan antara unsur tari dan nyanyian (Qasidahan berbahasa Arab dan bahasa Indonesia atau singiran) yang berfungsi menyampaikan pesan-pesan pendidikan dan keagamaan atau nilai-nilai agama Islam pada umumnya.

Kesenian Tari Badui dengan memakai bunyi instrumen musik berupa *bedug* dan *genjreng* yang bertalu-talu serta syair (biasa disebut singir). Singir dinyanyikan oleh penari, pengiring dan vokalis, disertai dengan gerakan-gerakan tari yang dinamis. Hal demikianlah yang membuat kesenian ini amat menarik perhatian orang untuk menontonnya. Dengan demikian secara tidak langsung tujuan utama kesenian ini adalah sebagai sarana dakwah dapat terpenuhi, meskipun baru sebatas mendatangkan massa. Penonton mengetahui bahwa kesenian badui ini adalah kesenian yang bernafaskan Islam.

Melalui kesenian Tari Badui dapat dilihat dari nilai-nilai pribadi yang dianut oleh masyarakat yang berada dalam lingkungan tersebut. Melalui kesenian Tari Badui, upaya melestarikan budaya dapat terwujud, karena melalui kesenian Tari Badui nilai-nilai budaya dapat diperkenalkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

⁶ Wawancara Bapak Suwardi selaku ketua Group Tari Badui di dusun Gantalan, Minomartani, Ngaglik Sleman, 26 April 2014.

Kesenian Tari Badui ini dapat dikatakan bisa memberikan daya tarik dalam hal penampilannya. Hal ini disebabkan oleh sifat dari kesenian tersebut yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi zamannya. Syair-syair (singir) yang dibawakan telah diselingi atau diperbaharui, tidak saja dengan bahasa dan tulisan Arab, tetapi dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Inilah salah satu faktor mengapa kesenian ini mudah diterima oleh generasi muda, dapat mendapat tempat di zaman budaya modern saat ini.

Seni pertunjukan juga menempatkan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga seni pertunjukan tersebut banyak mendapat dukungan untuk terus eksis. Namun apabila pada suatu saat perannya sudah digeser atau bahkan tidak berfungsi lagi karena terdesak oleh seni-seni pertunjukan lainnya, maka seni pertunjukan itupun bisa terancam keberadaannya. Hal itu tidak akan terjadi apabila masyarakatnya mendukung, memelihara dan mengembangkan sesuai dengan arus perkembangan zaman.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan kajian budaya yang membahas tentang salah satu bentuk budaya yang ada di Indonesia khususnya di Jawa, yaitu Tari Badui. Untuk memudahkan dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan pada wilayah yang dijadikan lokasi penelitian yaitu Dusun Gantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman. Pokok permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah alasan-alasan yang mendasari mengapa Kesenian Tari Badui masih eksis hingga saat ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dan agar objek penelitian lebih fokus, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya kesenian tari Badui di masyarakat Dusun Gantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman?
2. Bagaimana perkembangan Tari Badui di Dusun Gantalan dari pertama muncul hingga sekarang?
3. Bagaimana upaya Paguyuban Kesenian Tari Badui Kubro Siswo Laras Mudo untuk melestarikan kesenian Tari Badui?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan latar belakang munculnya kesenian Tari Badui.
2. Mendeskripsikan tentang perkembangan Tari Badui.
3. Menjelaskan bagaimana Paguyuban Kesenian Tari badui Kubro Siswo Laras Mudo dalam melestarikan kesenian Tari Badui.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan akademis
 - a. Penelitian ini ada relevansinya dengan Fakultas Adab khususnya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama tentang Kesenian Tari Badui.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi khususnya penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang Kesenian bagi masyarakat Dusun Gantalan, sehingga bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan kita tentang pemahaman terhadap budaya kesenian Tari Badui tersebut
- b. Dengan penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulisan sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Studi penelitian terhadap kesenian tari Badui sudah pernah dilakukan diantaranya:

Pertama, Skripsi Agus Salim mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab Jurusan Ilmu Sejarah dan Perdaban Islam yang berjudul “Tari Badui Di Dusun Semampir, Tambakrejo, Tempel, Sleman tahun 1961-2006”. Memberikan gambaran tentang pertunjukan Tari Badui, tetapi skripsi ini lebih memfokuskan pada kesenian Tari Badui dari sudut pandang sejarah perkembangannya pada tahun 1961-2006.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Hartono mahasiswa UIN Sunan Kalijaga fakultas Dakwah yang berjudul “Nilai-Nilai Dakwah Yang Terkandung Dalam Kesenian Tradisional Badui Di Krapyak Lor Wedomartani Ngemplak Kab. Sleman”. Memberikan gambaran tentang pertunjukan Tari Badui, tetapi skripsi ini

lebih memfokuskan pada kesenian Tari Badui dari sudut pandang nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam kesenian Tari Badui.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Andre Indrawan mahasiswa ISI Yogyakarta Fakultas Seni Pertunjukan yang berjudul “Shalawan Sebagai seni Pertunjukan Musikal”. Skripsi ini juga membahas pertunjukan Tari Badui, tetapi dalam penelitiannya memfokuskan pada pertunjukan dan musik Tari Badui sebagai jenis Shalawatan.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Arif Munawar mahasiswa UNS Surakarta Fakultas Sastra dan seni Rupa yang berjudul “Kesenian Badui Al-Huda di Dusun Tajem Maguwoharjo Sleman 1960-2008”. Skripsi ini memfokuskan tentang sejarah dan eksistensi Tari Badui di Dusun tajem pada tahun 1960-2008.

Kelima, laporan penelitian yang ditulis oleh Suharyoso mahasiswa UGM pada tahun 1979 yang berjudul “Penyebaran Teater Tradisional di Kabupaten Sleman”. Penelitian ini memfokuskan tentang penyebaran, sejarah, dan menerangkan secara detail seni pertunjukan yang ada di Kabupaten Sleman, termasuk Kesenian Tari Badui.

Dari beberapa hasil penelitian di atas tidak ada yang membahas tentang eksistensi Tari Badui di tengah budaya masa kini. Dengan demikian, penulisan ini jelas berbeda dengan penulisan-penulisan sebelumnya. Selain itu, Tari Badui di Dusun Gantalan yang mempunyai keunikan tersendiri dari segi manfaatnya, misalnya sebagai media dakwah dan adanya perpaduan unsur tari dan nyanyian (Qasidahan berbahasa Arab dan bahasa Indonesia atau biasa disebut singir) dan

pada akhir acara diadakanya petunjukan Debus (makan silet, tahan bacok dan lainnya) yang dilakukan oleh anggota lain.

E. Kerangka Teori

Kebudayaan merupakan seluruh gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berada dalam kehidupan masyarakat dan dijadikan kebiasaan diri manusia.⁷ Hal tersebut berarti bahwa hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan.

Sistem budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat tidak lepas dari nilai-nilai budaya. Hal ini dikarenakan nilai-nilai budaya itu merupakan suatu konsep yang hidup di dalam alam pikiran masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup. Sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan masyarakat.

Budaya yang dikembangkan oleh manusia akan berimplikasi pada lingkungan tempat kebudayaan itu berkembang. Suatu kebudayaan memancarkan ciri khas dan keunikan tersendiri bagi masyarakat tempat berkembangnya suatu budaya. Oleh karena itu ketika melihat dan menganalisis pengaruh budaya terhadap lingkungan, maka akan diketahui suatu perbedaan dan ciri khas antara lingkungan yang satu dengan lingkungan lainnya yang mempunyai produk budaya sendiri. Dalam kehidupan masyarakat, terutama masyarakat Jawa, menyakini bahwa semua perencanaan, tindakan, dan perbuatan manusia telah diatur oleh tata nilai luhur. Tata nilai luhur tersebut diwariskan secara turun-temurun. Begitu juga

⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1981), hlm, 180.

dalam penyelenggaraan upacara adat atau aktifitas ritual, bagi warga masyarakat yang bersangkutan, upacara adat selain sebagai permohonan terhadap roh-roh leluhur dan rasa syukur terhadap Tuhan juga sebagai sarana sosialisasi dan pengukuhan nilai-nilai budaya yang sudah ada dan berlaku dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Budaya mempunyai pengaruh terhadap lingkungan tempat budaya itu berkembang dan suatu keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori fungsionalisme tentang kebudayaan yang dikembangkan oleh Bronislaw Malinowski. Menurut Malinowski semua unsur kebudayaan yang ada dalam masyarakat mempunyai fungsi. Fungsi yang dimaksud adalah fungsi sosial dari adat, tingkah laku manusia dan pranata-pranata sosial. Dalam hal ini, Malinowski membedakan fungsi sosial ke dalam tiga tingkat abstraksi:

Pertama, mengenai pengaruh atau efeknya terhadap adat, tingkah laku manusia dan pranata sosial yang lain dari masyarakat.

Kedua, mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan suatu adat atau pranata yang lain untuk mencapai maksudnya seperti yang dikonsepsikan oleh warga masyarakat yang bersangkutan.

Ketiga, mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan mutlak untuk berlangsungnya secara terintegrasi dari suatu sistem sosial tertentu.

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa segala aktivitas kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat sebenarnya mempunyai

⁸ Elly M Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2006), hlm, 37.

maksud untuk memuaskan suatu rangkaian dan sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.⁹Teori ini diharapkan dapat membantu penulis untuk mengetahui fungsi kesenian tradisional Tari Badui tersebut.

Menurut Malinowski, teori fungsionalisme merupakan studi terhadap bagian unsur sosial atau budaya yang memainkan perannya dalam masyarakat. Pandangan fungsionalisme terhadap kebudayaan adalah bahwa setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan setiap kepercayaan dan sikap merupakan bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini fungsi kesenian tradisional Sholawat Badui di wilayah Dusun Gantalan Minomartani meliputi berbagai aspek, diantaranya fungsi agama, seni dan budaya pada saat pelaksanaan seni tradisional Tari Badui sebagai wujud dalam kepercayaan dan sebagai identitas bangsa Indonesia agar terjaga kelestariannya dan budayanya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan antropologi yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku sosial masyarakat, status gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.¹⁰Melalui pendekatan ini diharapkan dapat dihasilkan sebuah gambaran tentang kebudayaan masyarakat Dusun Gantalan mengenai kesenian tradisional Sholawat Badui. Selain itu dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkap gejala-gejala dari suatu peristiwa yang berkaitan erat dengan waktu dan tempat. Kemudian dapat menjelaskan asal usul dan segi dinamika sosial serta struktur sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini, penulis berusaha

⁹ Koentjoraningrat, *Sejarah Teori Antropologi 1*, (Jakarta: UI Press, 1980), hlm.167.

¹⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4.

mempelajari sikap dan perilaku serta prinsip-prinsip kebudayaan masyarakat Dusun Gantalan mengenai kesenian tradisional Tari Badui yang diperoleh dari observasi di lapangan.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari minat untuk mengetahui fenomena tertentu untuk mengetahui fenomena tertentu untuk selanjutnya menjadi gagasan, teori, konsep, pemilihan metode dan seterusnya. Hasil akhirnya akan menghasilkan teori baru yang merupakan proses tiada hentinya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹¹ Metode kualitatif ini juga secara khusus menghasilkan kekayaan data yang rinci tentang beberapa orang yang jumlahnya terbatas dan perkasus. Data kualitatif menyediakan kedalaman dan kerincian melalui pengutipan secara langsung dan deskripsi yang teliti tentang situasi program, kejadian, orang, interaksi dan perilaku yang teramati.¹²

Adapun tahap-tahap penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

¹¹ Basrowi & Suwandi, *Memahi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 1

¹² Michel Quin Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), hlm. 5-6.

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah, tokoh agama, Ketua RT, Kepala Desa, pemain Tari Badui dan masyarakat yang ada di dusun Gantalan, Minomartani, kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.
- b. Data skunder, yaitu data yang terlebih dahulu dikumpulkan lalu dilaporkan oleh seseorang atau instansi di luar diri penulis sendiri. Data skunder ini diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan yang berupa buku, skripsi, dokumentasi, jurnal, majalah, dan laporan-laporan lainnya.

2. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpuln data yang digunakan di penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹³ Metode observasi digunakan untuk mendapat gambaran umum tentang budaya kesenian Badui. Disamping itu, metode observasi merupakan langkah yang baik untuk berinteraksi dengan masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti melihat secara langsung prosesi kesenian tradisional Badui yang ada di Dusun Gantalan Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Peneliti mencatat peristiwa yang terjadi di lapangan dengan melihat hal-hal yang ada dalam setiap prosesi tersebut. Adapun yang menjadi obyek pengamatan ialah prosesi acara, perlengkapan dalam kesenian tradisional Badui dan kegiatan masyarakat dusun

¹³ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93.

Gantalan. Hal ini membantu dan mempermudah peneliti dalam membuat hasil penelitian,

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁴ Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak yang memiliki relevansi atau memiliki pengetahuan tentang kesenian tradisional Badui seperti tokoh masyarakat, perangkat desa (Ketua RT, Kepala Desa, dan lain sebagainya) serta elemen masyarakat lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pendokumentasian, pengabadian suatu peristiwa penting (film, gambar, tulisan, dan sebagainya).¹⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data tertulis baik bersifat teoritik maupun factual yang ada hubungannya dengan kesenian Badui ini. Dokumentasi ini sangat penting karena bertujuan untuk memperoleh data tertulis maupun data tidak tertulis. Data tertulis diambil dari media cetak koran, majalah dan sebagainya. Sedangkan data yang tidak tertulis diambil dari pengambilan gambar atau foto ketika kesenian Badui itu dilaksanakan.

d. Analisis Data

Setelah data penelitian yang sudah valid dan kredibel terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis. Analisis berarti menguraikan atau

¹⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 70.

¹⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 127.

menjelaskan data untuk mendapatkan suatu pengertian serta kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian.¹⁶

e. Laporan Penelitian

Langkah terakhir dari seluruh proses penelitian adalah penyusunan laporan. Penyusunan laporan ini merupakan langkah yang sangat penting karena dengan laporan ini syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian jadi terpenuhi.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman, pembahasan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab. Bab-bab tersebut disusun secara kronologis dan saling berkaitan. Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan dari penulisan. Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan mengapa yang diteliti timbul dan penting serta memuat alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul. Bab ini juga berisi pembatasan dan perumusan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam mengkaji dan mengarahkan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran seluruh penelitian secara garis besar, untuk uraian lebih rinci akan diuraikan dalam bab-babselanjutnya.

Bab *kedua*, menguraikan tentang gambaran umum wilayah penelitian yaitu Dusun Gantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman. Dalam bab ini diuraikan tentang

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 65.

¹⁷ Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 89.

lokasi dan kondisi geografis, kondisi sosial, kondisi pendidikan, kondisi budaya, kondisi keagamaan dan kondisi ekonomi dusun Gantalan. Bahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan keterangan mengenai wilayah dan kehidupan masyarakat dusun Gantalan dari berbagai aspek yang telah mengenal dan melaksanakan kesenian tradisional Badui tersebut.

Bab *ketiga*, membahas mengenai deskripsi kesenian Badui di dusun Gantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman. Bahasan dalam bab ini mencakup awal mula munculnya Kesenian Tari Badui dan perkembangannya, prosesi pelaksanaan kesenian Badui, siapa saja pelaku Tari Badui, makna-makna religius yang ada di Tari Badui dan pantangan-pantangan sebelum dilaksanakannya Tari Badui. Uraian ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara lebih rinci dan mendalam tentang kesenian Badui di dusun Gantalan.

Bab *keempat*, membahas tentang makna kesenian Tari Badui, fungsi seni dalam kesenian Badui dan upaya serta kendala yang dihadapi masyarakat dusun Gantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui arti, maksud, fungsi seni kesenian Badui dan kendala yang dihadapi Paguyuban Kesenian Tari Badui Kubro Siswo Laras Mudo dalam melestarikan dan mempertahankan kesenian Tari Badui.

Bab *kelima*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban-jawaban terhadap rumusan permasalahan yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Tari Badui adalah salah satu kesenian yang berasal dari daerah Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Seni Badui yang kini masih hidup dan berkembang di daerah kabupaten Sleman kebanyakan berasal dari daerah Kedu, sedang di daerah Kedu sendiri juga merupakan kesenian rakyat yang semula dibawa oleh seseorang dari tanah Arab. Keberadaan kesenian Tari Badui di Dusun Gantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman saat ini dilestarikan oleh Paguyuban Seni Shalawat Badui Kubro Siswo Laras Mudo yang terbentuk pada tanggal 5 Juni 1983. Sesuai dengan kemajuan jaman, maka kesenian ini juga ditata sedemikian rupa, baik dalam bidang musik, tari, maupun syair-syair yang dinyanyikan serta panggung pertunjukan. Meskipun ada penambahan atau penataan yang menyangkut beberapa hal, akan tetapi unsur dasar dari kesenian ini yang berupa nilai ketradisional seni tetap dipertahankan.

Tari Badui di Dusun Gantalan, Desa Minomartani Kecamatan Ngaglik, Kabupaten sampai sekarang masih mampu mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah gelombang modernisasi dan industrialisasi seni pertunjukan. Keberhasilan tari Badui Kubro Siswo Dusun Gantalan untuk berkembang dan

bertahan dalam era teknologi informasi dan budaya modern dapat dilihat dari berbagai prestasi yang telah diraih. Eksistensi Tari Badui di Dusun Gantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman dapat dipertahankan melalui beberapa nilai yang terdapat dalam Tari Badui di Dusun Gantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi nilai-nilai luhur mengenai agama (nilai religius), nilai-nilai luhur mengenai hakekat karya dan etos kerja, nilai-nilai luhur mengenai persepsi manusia tentang waktu, dan nilai-nilai luhur mengenai hubungan manusia dan sesamanya. Seni Tari Badui di Dusun Gantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman juga memiliki peran terhadap masyarakat Dusun Gantalan dan sekitarnya, terutama keberadaan fungsi ritual, Fungsi pendidikan sebagai media penuntun, fungsi/media penerangan atau kritik sosial, dan fungsi hiburan atau tontonan.

Upaya-upaya pelestarian tari badui di Dusun Gantalan dalam kaitannya dengan perkembangan budaya masa kini dapat dilakukan melalui beberapa hal sebagai berikut: menjalin kerja sama dengan pihak kelurahan dan pemerintah daerah serta instansi-instansi yang terkait dengan bidang pariwisata dan pendidikan. Kerjasama-kerjasama tersebut dapat berbentuk penyampaian latihan secara terprogram bagi warga masyarakat sekitar, penetapan Tari Badui dan Kubro Siswo sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah yang ditunjuk, mementaskan tari Badui dan Kubro Siswo di setiap kesempatan dan acara-acara penting, serta melalui pengelolaan manajemen organisasi Paguyuban Seni Shalawat Badui Kubro Siswo Laras Mudo yang ada di Dusun Gantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman dengan lebih baik lagi.

B. Saran

Beberapa saran yang peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian diantaranya:

1. Untuk melestarikan kesenian tradisional, sangat membutuhkan dukungan dari segala pihak, baik dari pemerintah daerah maupun masyarakat itu sendiri. Dukungan tersebut baik berupa moril maupun materil, dan yang paling penting adalah memberi pengetahuan bagaimana cara mengelola sebuah kesenian. Kepada pemerintah untuk mendukung dengan menyumbangkan dana setiap bulannya untuk kegiatan latihan dan sarana kesenian Tari Badui.
2. Kepada Paguyuban Seni Shalawat Badui Kubro Siswo Laras Mudo yaitu penataan kembali manajemen organisasi sehingga pengelolaan kesenian Tari Badui tetap dapat bertahan di tengah persaingan dan akulturasi budaya asing. Pihak paguyuban juga perlu mengembangkan instrumen musik dan gerakan agar tidak monoton.
3. Pemerintah dalam hal ini para pemangku kepentingan pariwisata daerah Kabupaten Sleman, yaitu Dinas Pariwisata hendaknya meningkatkan kepedulian dengan ikut melestarikan kesenian Tari Badui dan Kubro Siswo sebagai salah satu jenis seni budaya kebanggaan masyarakat Kabupaten Sleman. Kepedulian tersebut bertujuan selain melestarikan kesenian tradisional Tari Badui dan Kubro Siswo, juga dapat ikut menyemarakkan pariwisata setempat. Pentas kesenian tersebut bisa menjadi hiburan tersendiri bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung di Kabupaten Sleman.

4. Memperkenalkan sejak dini kesenian tradisional kepada anak-anak melalui berbagai kegiatan maupun lembaga, misalnya TPA atau taman kanak-kanak.
5. Untuk penelitian lebih lanjut, perlu dilakukan lebih banyak perbandingan dengan kesenian-kesenian tradisional lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta.
- Basrowidan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BumiSegoro. (2007). *Kubro Siswo*. <http://www.bumisegoro.wordpress.com>.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. (2001). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartoko, Dick. (1984). *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kartodirdjo, Sartono. (1991). *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kayam, Umar. (1982). *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi 1*, (Jakarta: UI Press, 1980).
- _____, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985).
- M.Setiadi,Ellydkk. (2006).*IlmuSosialdanBudayaDasar*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Maleong, L.J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masyhuril, Sigit. (2006). *Perubahan Apresiasi Masyarakat terhadap Kesenian Tradisional (Studi Kasus Kesenian Kubro Siswo di Dusun Surowangsan, Margorejo, Tempel, Sleman 1972-2008)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- PaguyubanSeniShalawatBaduiKubroSiswoLarasMudo. (2014).*BukuSejarah Paguyuban Seni Shalawat Badui KubroSiswoLarasMudo*. Yogyakarta: PaguyubanSeniShalawatBaduiKubroSiswoLarasMudo.
- Patton, Michel Quin. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Royal Embassy of Saudia Arabia.(2014). *Culture, Tourism, Recreation Saudi Arabia: Catalogue*. Washington: Royal Embassy of Saudia Arabia.

- Soedarsono. (1980). *Seni Pertunjukan Jawa Tradisional dan Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Suharyoso, SK. (1979). *Penyebaran Teater Tradisional di Kabupaten Sleman. Sebuah Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Indonesia, Universitas Gadjah Mada.
- Surya Brata, Sumardi. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Weber, Alan. Bedouin Memory Between City and Dessert. (2001). *Journal of Memory Connection*. Vol. 1. Number 1.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Muqodar Salim
Tempat/tanggal Lahir : Madiun, 09 April 1991
Alamat Asal : Kwangsen, RT.16 RW.06, Jiwan, Madiun
Alamat Yogyakarta : -
Agama : Islam
Status : Sarjana (S1)
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
No Hp : 085607361927

B. Riwayat Pendidikan

Formal :

1. MI Islamiyah Madiun (1997-2003)
2. MTsN Pilangkenceng Madiun (2003-2006)
3. MAN 2 MADIUN (2006-2009)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2015)

C. PENGALAMAN PEKERJAAN

1. TIM SURVEY JIP DAN LOGSTA INTITUDE DI TEGAL DAN PURWODADI (2013)
2. Bendahara dan Marketing di Lembaga Belajar Cipta Bintang (2013)